

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan perkembangan psikososial individu yang berkaitan dengan pengalaman relasi keluarga, khususnya hubungan anak dengan figur ayah pascaperceraian orang tua. Persoalan tersebut direpresentasikan melalui tokoh Kaldera dalam film *Semusim Setelah Kemarau*, yang menghadapi kembali pengalaman masa lalunya ketika memasuki kehidupan dewasa dan mempersiapkan pernikahan dengan Handaru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur naratif film *Semusim Setelah Kemarau* serta menjelaskan perkembangan psikososial tokoh Kaldera pascaperceraian orang tua. Analisis struktur naratif menggunakan teori Himawan Pratista, sedangkan perkembangan psikososial dianalisis menggunakan teori Erik H. Erikson dengan perhatian pada tahap *identity versus role confusion*. Konsep komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito digunakan sebagai konsep pendukung untuk memahami interaksi Kaldera dengan Papa Wira. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis film. Data penelitian berupa adegan, dialog, dan unsur naratif yang berkaitan dengan perkembangan tokoh Kaldera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif film disusun secara nonlinier melalui peristiwa masa kini dan kilas balik yang menghubungkan pengalaman masa lalu Kaldera dengan kehidupannya pada masa kini. Perkembangan psikososial Kaldera memperlihatkan proses pengintegrasian pengalaman kehilangan figur ayah dan terputusnya komunikasi dengan Papa Wira ke dalam pemahaman dirinya sebagai individu dewasa. Pertemuan dan komunikasi kembali dengan Papa Wira mendorong Kaldera memahami pengalaman masa lalu, merekonstruksi hubungan ayah-anak, serta mengintegrasikan pengalaman tersebut dalam pembentukan relasi dewasanya bersama Handaru.

Kata kunci: perkembangan psikososial, identitas, struktur naratif, komunikasi interpersonal, *Semusim Setelah Kemarau*

ABSTRACT

*This study is motivated by issues regarding individual psychosocial development linked to family relationship experiences—specifically the child-father relationship following parental divorce. These issues are embodied by the character Kaldera in the film *Semusim Setelah Kemarau*, who confronts her past as she enters adulthood and prepares for her marriage to Handaru. The study aims to describe the film's narrative structure and explain Kaldera's psychosocial development following her parents' divorce. Narrative structure is analyzed using Himawan Pratista's theory, while psychosocial development is examined through Erik H. Erikson's theory, focusing on the "identity versus role confusion" stage. Joseph A. DeVito's concept of interpersonal communication serves as a supporting framework for understanding the interactions between Kaldera and Papa Wira. A qualitative descriptive method with a film analysis approach is employed. The data consist of scenes, dialogue, and narrative elements related to Kaldera's character development. The findings reveal a non-linear narrative structure that interweaves present-day events with flashbacks, linking Kaldera's past experiences to her current life. Kaldera's psychosocial development reflects a process of integrating the loss of the father figure and the breakdown in communication with Papa Wira into her self-concept as an adult. Reconnecting and communicating with Papa Wira enables Kaldera to make sense of her past, reconstruct the father-daughter relationship, and integrate these experiences into the formation of her adult relationship with Handaru.*

*Keywords: psychosocial development, identity, narrative structure, interpersonal communication, *Semusim Setelah Kemarau**